

**PENGUNAAN PENDEKATAN INKUIRI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI
KELAS V SDN 09 KECAMATAN
LUBUK KILANGAN
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**JUERLIAN
NIM. 90688**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 09 Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Nama : JUERLIAN

Nim : 90688

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Juni 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Silvinia, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta	(.....)
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. Risda Amini, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Mansur Lubis	(.....)

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : Penggunaan Pendekatan Inquiri untuk Meningkatkan
Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 09 Kecamatan Lubuk
Kilangan Kota Padang**

Nama : Juerlian

Nim : 90688

Progran studi : (S1 Berasrama) Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Silvinia.M.Ed
Nip:19530709.19760032.001

Dra.Sri Amerta
Nip:19540924197803200

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip: 195912121987101001

ABSTRAK

Juerlian, 2007 : Penggunaan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 09 Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh dalam pembelajaran IPA di Kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan yang mana hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus dengan empat pertemuan. Tahap-tahap penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa Kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan siklus I untuk hasil belajar siswa pada tahap aspek kognitif 70% meningkatkan menjadi 90% pada siklus II, aspek afektif pada siklus I 70% meningkatkan menjadi 83% pada siklus II, aspek psikomotor pada siklus I 73% meningkatkan menjadi 83% pada siklus II. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi yang berjudul “ **Penggunaan pendeakatan Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Kota Padang** “ ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Berasrama jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh Bapak Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
3. Ibu Dra. Silvinia, M,Ed selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Sri Amerta selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
5. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur Lubis selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Saliman, S.pd selaku kepala sekolah beserta staf guru di SDN 09 Lubuk Kilangan Kota Padang.
7. Kepada teman-teman satu darah, semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah AWT, Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari

berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin .

Padang, Juni 2011

Penulis

Juerlian

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Bagan	v
Daftar Lampiran	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penulisan	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Pendekatan Inkuiri	9
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri	9
b. Prinsip Penggunaan Pendekatan Inkuiri	10
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri	13
d. Kelebihan Pendekatan Inkuiri	15
e. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Inkuiri	16
3. Hasil Belajar	17
4. Pengertian Pembelajaran	18

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	19
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	19
b. Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	20
c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	21
6. Materi Pembelajaran Gaya Magnet	22
B. Kerangka Teori	23

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu/ Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	32
c. Pengamatan	33
d. Refleksi	33
C. Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40
a. Perencanaan	40

b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	60
2. Siklus II	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	72
d. Refleksi	80
B. Pembahasan	82
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II	91

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran	103

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Penilai Aspek kognitif Siklus I	155
1.2 Hasil Penilai Aspek Afektif Siklus I.	157
1.3 Hasil Penilai Aspek Psikomotor Siklus I	162
1.4 Hasil Penilai Aspek Kognitif Siklus II	199
1.5 Hasil Penilai Aspek Afektif Siklus II	201
1.6 Hasil Penilai Aspek Psikomotor Siklus II	204

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian	26
2. Alur Penelitian Tindakan kelas.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana proses pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Hal ini dinyatakan BSNP (2006:484) “IPA merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dan menjelajahi alam sekitar secara ilmiah”

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas,2006:484). Hal ini dipertegas oleh Yager (dalam Mulyasa,2005:5) yang menyatakan bahwa: “Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran IPA dapat memberi pengalaman langsung kepada siswa dan memahami alam beserta isinya dan perlu diberikan kepada siswa sejak pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru,sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tiga

aspek akan dikuasai oleh siswa serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan memiliki tugas melaksanakan proses pembelajaran IPA sehingga dapat menjadi wadah sebagai wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan berintegrasi dengan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan ke tahap yang lebih lanjut, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang dikemukakan Depdiknas (2006:464) yaitu :

1) agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep-konsep IPA dan sekitarnya dengan kehidupan sehari-hari, 2) memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, 3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, 4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, dan mandiri, 5) mampu menerapkan konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, 6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, 7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Agar tujuan pembelajaran IPA yang telah dikemukakan di atas, dapat digunakan pendekatan inkuiri, karena penggunaan pendekatan inkuiri akan menggiring siswa berfikir siswa kritis.

Menurut Abu (2005:76) mengemukakan bahwa “pengajaran inkuiri harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin siswa dapat mengembangkan proses-proses inkuiri”. Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:51) bahwa inkuiri adalah “suatu metode yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian

aktifitas yang dilakukan, sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu metode dalam pembelajaran yang memerlukan proses mental dan menganggap siswa merupakan suatu individu yang bisa berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan serta membimbing siswa untuk menemukan sesuatu hal yang bisa mereka gunakan dan aplikasikan dalam menghadapi persoalan-persoalan yang kompleks dalam kehidupannya.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA perlu dibekali dengan berbagai kompetensi yang memadai sehingga bisa menjadi siswa yang aktif, kreatif dan mampu mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam kurikulum berbasis kompetensi (2004:3) tentang pembelajaran dibidang IPA sebagai berikut: “IPA berkaitan dengan cara mencari tahu secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan keterampilan, pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan”

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas tergambar jelas betapa besarnya tugas yang harus diemban oleh guru di Sekolah Dasar.

Akan tetapi pada saat sekarang ini masih banyak guru yang belum menguasai kompetensi-kompetensi yang seharusnya mereka miliki. Dalam pembelajaran guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dan bukan

sebagai pemberi pengalaman belajar yang bermakna bagi siswanya. Guru jarang menciptakan model pembelajaran IPA dengan mengadakan pengamatan langsung, percobaan atau simulasi, akibatnya siswa menganggap bahwa IPA merupakan pelajaran hafalan, padahal pelajaran IPA merupakan wahana untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui pengamatan dan percobaan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru tidak seharusnya mendominasi pembelajaran dengan pentransferan ilmu yang ada dalam buku teks melalui metode ceramah saja. Akan tetapi guru harus bisa menjadi fasilitator dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri adalah cara penyajian yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam penemuannya terhadap suatu materi, sehingga dalam pembelajaran inkuiri siswa mampu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan dalam usaha memahami suatu materi. Diharapkan juga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensinya agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, sehingga dengan metode discovery dapat meningkatkan kualitas, proses dan pencapaian tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada SDN 09 Lubuk Kilangan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA guru cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru seperti ceramah dan tanya jawab, saat pembelajaran IPA guru menerangkan pembelajaran dan mencatatkan materi dipapan tulis. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Guru juga cenderung menempatkan siswa sebagai objek dalam pembelajaran sehingga dalam menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Sehingga dalam proses pembelajaran terlihat siswa: 1) kurang terlibat dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran, 2) lebih banyak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan selama pembelajaran berlangsung, 3) kurang terlatih menggali dan menemukan jawaban permasalahan, 4) pemahaman konsep IPA rendah, 5) kurang mendapat pengalaman belajar yang menarik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **“Penggunaan pendekatan Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Padang”**.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan adalah bagaimana hasil penggunaan pendekatan

inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan padang.

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dikelas V SDN 09 Lubuk Kilangan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan.

3. Hasil pembelajaran penggunaan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan.

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dalam menggunakan pendekatan inkuiri ini akan meningkatkan hasil belajardan pola pikir yang luas.
2. Bagi guru, penggunaan pendekatan inkuiri ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran deengan pendekatan inkuiri.
3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukkan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penggunaan pendekatan lain serta dapat menerapkannya di sekolah dasar

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian pendekatan pembelajaran

Secara umum pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan Wina (2008:123) bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Alben (2006:69) pendekatan adalah “serangkaian tindakan yang berpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang terarah secara sistematis pada tujuan–tujuan yang hendak dicapai.

Selanjutnya pendekatan pembelajaran menurut Philip (dalam <http://banjarnegarambs/2008/02>) dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya yang masih sangat umum dimana di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran menurut Wina (2008:196), yaitu: (a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip-prinsip tertentu dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Inkuiri

a. Pengertian pendekatan Inkuiri

Kata inkuiri menurut Suryosubroto (2002:193) mengutip pendapat Sund (1975) bahwa inkuiri adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Oemar (2004:134) bahwa "metode inkuiri adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, memanipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep".

Para ahli lain juga mengemukakan, seperti Martiningsih (2007) macam-macam pendekatan ini mengemukakan bahwa inkuiri adalah "proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, proses mental seperti mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya, sedangkan konsep seperti, bundar, segitiga, energi, demokrasi dan sebagainya, misalnya setiap logam apabila dipanaskan akan memuai".

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa. Siswa menyelidiki dengan cara menemukan informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

b. Prinsip penggunaan pendekatan inkuiri

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru dalam penggunaan pendekatan inkuiri menurut Richard Scuhman yang dikutip oleh Suryobroto (2002 : 199) sebagai berikut :

Dalam kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan metode inkuiri, guru mempunyai peran sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pelajaran sedemikian rupa.
- 2) Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya mulai dengan sesuatu yang sudah dikenal oleh siswa, dengan demikian terjadi konflik dengan pengalaman siswa, akibatnya timbullah suatu kesangsian yang merangsang para siswa untuk menyelidiki masalah itu, menyusun hipotesis-hipotesis, dan mencoba menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang mendasari masalah itu.
- 3) Selain hal-hal yang tersebut di atas, guru juga harus memperhatikan tiga cara penyajian yaitu :
 - a) Cara Enaktif

Cara penyajian enaktif melalui tindakan, jadi bersifat manipulatif.

Dengan cara ini seorang mengetahui suatu aspek dari kenyataan tanpa menggunakan pikiran atau kata-kata. Cara ini terdiri atas penyajian kejadian-kejadian yang lampau melalui respons-respons motorik. Dengan cara ini dilakukan satu set kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil tertentu.

b) Cara Ikonik

Cara penyajian ikonik didasarkan atas pikiran internal. Pengetahuan disajikan oleh sekumpulan gambar-gambar yang mewakili suatu konsep, tetapi tidak mendefinisikan sepenuhnya konsep itu. Penyajian ikonik terutama dikendalikan oleh prinsip-prinsip organisasi perseptual dan oleh transformasi-transformasi secara ekonomis dalam organisasi-organisasi perseptual.

c) Cara Simbolik

Penyajian secara simbolik menggunakan kata-kata atau bahasa. Penyajian simbolik dibuktikan oleh kemampuan seseorang dengan lebih memperhatikan proposisi atau pernyataan dari obyek-obyek: memberi struktur hirarkhis pada konsep-konsep, dan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan alternatif dalam suatu kombinatorial. Untuk menjamin keberhasilan belajar, guru hendaknya jangan menggunakan cara penyajian yang tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa, karena perkembangan intelektual diasumsikan mengikuti urutan enaktif, ikonik dan simbolik.

- 4) Bila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoritis, guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing. Guru hendaknya jangan mengungkapkan terlebih dahulu prinsip atau aturan yang akan dipelajari, tetapi ia hendaknya memberikan saran-saran bilamana diperlukan. Guru sebaiknya memberikan umpan balik pada waktu yang tepat, umpan balik tersebut sebagai perbaikan diberikan sedemikian rupa sehingga siswa akhirnya harus mampu melakukan sendiri.
- 5) Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan. Tujuan belajar penemuan dalam mempelajari generalisasi-generalisasi itu. Penilaian hasil belajar penemuan meliputi pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar mengenai suatu mata pelajaran, dan kemampuan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip itu pada situasi baru. Disamping yang telah diuraikan di atas bahwa guru mempunyai peranan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri antara lain :
 - a) Guru harus selalu memberikan bimbingan dan pengarahan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu siswa untuk dapat berpikir dan menemukan cara-cara penemuan yang tepat.
 - b) Guru harus mendorong siswa untuk selalu mandiri dan percaya diri.
 - c) Guru sebaiknya mendorong siswa untuk memecahkan masalah-masalah mereka sendiri dari pada mengajar mereka dengan jawaban-jawaban guru.

d) Guru dapat membantu siswa mengerti konsep-konsep yang sulit dengan menggunakan peragaan atau gambar-gambar. Adapun peranan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa berperan memecahkan masalah untuk menjadi miliknya.
- 2) Siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.
- 3) Siswa mencari hasil penemuan.
- 4) Siswa meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuan dan kesempatan yang dimilikinya
- 5) Meyakinkan perasaan dirinya yang ragu terhadap suatu hal.
- 6) Memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber informasi.

c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Menurut Wina (2008:197) Metode inkuiri sebagai metode belajar-mengajar yang memberikan peluang diperhatikannya proses dan hasil kegiatan belajar siswa digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan :

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar.
- 2) Mengarahkan para siswa sebagai pelajar seumur hidup.
- 3) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa.
- 4) Melatih para siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungannya

sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas digali.

- 5) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- 6) Untuk menimbulkan keinginan siswa sehingga termotivasi dalam bekerja sampai mereka menemukan sendiri.
- 7) Melatih keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan menganalisis serta memanipulasi informasi.
- 8) Untuk memberikan kepuasan intrinsik bagi siswa.
- 9) Untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan optimal.

d. Kelebihan pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Suryo (2010:200) bahwa dapat membangkitkan gairah belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai karena metode inkuiri ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bergerak lebih maju dengan mengadakan penemuan dari penelitian yang dilakukan sehingga rasa percaya diri siswa akan meningkat hal ini disebabkan karena siswa melakukan sendiri percobaan-percobaan untuk menemukan kebenaran akhir yang mutlak.

Rohani(2004:39) mengemukakan bahwa kelebihan dari pendekatan penemuan atau inkuiri adalah metode ini lebih menekankan pada keterampilan proses sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan menggunakan berbagai sumber sehingga materi pelajaran akan lebih tahan lama dalam ingatan siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebaikan pendekatan inkuiri adalah mengutamakan siswa dalam pembelajaran. Sehingga guru tidak lagi menjadi sumber belajar satu-satunya bagi siswa dan siswapun dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

e. Langkah-langkah Penggunaan Pendekatan Inkuiri

Inkuiri sering dipertukarkan pemakaiannya dengan inkuiriii, inkuiri merupakan suatu proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau suatu prinsip, sedangkan inkuiri merupakan suatu metode yang berupa perluasan dari discovary, artinya inkuiri merupakan proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperiman, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri menurut Ray metode inkuiri adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya problema yang akan dipecahkan, 2) Jelas tingkat atau kelasnya, 3) Konsep atau prinsip yang harus ditemukan siswa melalui kegiatan tersebut perlu ditulis dengan jelas, 4) Alat dan bahan perlu disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan, 5) Kegiatan metode penemuan oleh siswa berupa penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep-konsep atau prinsip-prinsip yang telah ditetapkan, 6) Proses berfikir kritis perlu di jelaskan untuk menunjukkan adanya mental operasional siswa yang diharapkan dalam

kegiatan, 7) Perlu dikembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah pada kegiatan yang dilakukan siswa, 8) Adanya catatan guru.

Sementara itu Suryo (2008:197) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan metode inkuiri adalah:

1) menilai kebutuhan dan minat siswa, 2) menyiapkan suatu situasi yang mengandung suatu masalah yang minta dipecahkan, 3) mengecek pengertian siswa terhadap masalah yang digunakan, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data, 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan pengalaman belajarnya, 6) memberi jawaban dengan cepat dan tepat bila ditanya, 7) memimpin analisisnya sendiri melalui percakapan dan eksplorasi, 8) merangsang interaksi antara siswa dengan siswa, 9) mengajukan pertanyaan tingkat tinggi maupun pertanyaan tingkat sederhana, 10) bersikap membantu jawaban siswa, 11) memberikan pujian,

Adapun Langkah-langkah penggunaan metode inkuiri menurut Richard Scuhman yang dikutip oleh Suryobroto (2002 : 199) sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- 2) Pemilihan pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
- 3) Pemilihan bahan dari masalah atau tugas-tugas yang akan dipelajari.

- 4) Membantu memperjelas mengenai tugas atau masalah yang akan dipelajari dan peranan masing-masing siswa.
- 5) Mempersiapkan tempat dan alat-alat untuk penemuan.
- 6) Mengecek pemahaman siswa tentang masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugasnya dalam pelaksanaan penemuan.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan penemuan dengan melakukan kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data.
- 8) Membantu siswa dengan informasi/data yang diperlukan oleh siswa untuk kelangsungan kerja mereka, bila siswa menghendaki.
- 9) Membimbing para siswa menganalisis sendiri dengan pertanyaan, pengarahan dan mengidentifikasi proses yang digunakan.
- 10) Membesarkan hati dan memuji siswa yang ikut serta dalam proses yang digunakan.
- 11) Membantu siswa merumuskan kaidah, prinsip, ide generalisasi

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam melaksanakan metode inkuiri adalah 1/adanya problema yang akan dipecahkan, 2/memancing hipotesa siswa dalam memecahkan problema, 3/memberikan langkah-langkah pembuktian hipotesa, 4/melakukan eksperimen, 5/mencatat hasil eksperimen dan melaporkannya ke depan kelas, 6/mengambil kesimpulan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Nana

(2004:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dan mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang sedang dipelajari siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) yang menyatakan bahwa “hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”. Jadi hasil belajar dapat dilihat dari segi tiga aspek yakni hasil kognitif, pemahaman, dan aplikasinya. Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang timbul dari siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

4. Pengertian Pembelajaran

Menurut Lufri (dalam munandir, 1999:9) “ pembelajaran merupakan hasil membelajarkan yang artinya mengacu segala upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar di dalam diri orang tersebut. Jadi pembelajaran menurut Lufri dapat diartikan sebagai salah satu tindakan edukatif bila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi siswa secara utuh.

Artinya pengembangan pengetahuan , mental, dan sikap, oleh karena itu guru harus kompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) IPA SD (2006:484) menyatakan:

Ilmu pengetahuan dalam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut didalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fisher dan Carin (dalam Amien, 1990:4) menyatakan IPA “adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”.

Menurut Connat James (dalam Usman, 2006:1) mendefinisikan “IPA adalah sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentasikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA adalah program untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan sikap dan nilai sikap pada diri siswa yang teoritis yang

diperoleh dengan pendekatan khusus yaitu pendekatan inkuiri yang mendapatkan suatu konsep.

b. Prinsip Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Prinsip-prinsip pembelajaran IPA menurut Ilham (dalam <http://www.UNY.hakikat>) sebagai berikut.

1) Prinsip motivasi: daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. 2) Prinsip latar: pada hakekatnya siswa telah memiliki pengetahuan awal. (3) Prinsip menemukan: pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga potensial untuk mencari guna menemukan sesuatu. 4) Prinsip belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*): pengalaman yang diperoleh melalui bekerja merupakan hasil belajar yang tidak mudah terlupakan. 5) Prinsip belajar sambil bermain: bermain merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana gembira dan menyenangkan, sehingga akan dapat mendorong siswa untuk melibet diri dalam proses pembelajaran. 6) Prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok.

Selanjutnya Muslichach (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran sains/IPA adalah. 1) Empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), 2) inkuiri, 3) konstruktivistik, 4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), 5) pemecahan masalah, 6) pembelajaran bermuatan nilai, 7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Dari prinsip-prinsip di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa guru hendaknya dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran IPA untuk menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan sehingga mempererat hubungan sosial dalam kegiatan pembelajaran serta menjadikan pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam KTSP IPA

SD (2006:484) adalah:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-NYA, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23)

menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah (1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah menanamkan rasa ingin tahu,

mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam serta menghargai alam sekitar.

6. Materi Pembelajaran Gaya Magnet

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu.

Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat magnet adalah:

- a. Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip, kertas, paku, peniti dan lain-lain.
- b. Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas, karton, triplek dan lain-lain.
- c. Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d. Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetis. Kekuatan gaya tarik magnet menurut Sri (2007:4) dipengaruhi oleh:

- a. Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.
- b. Jarak magnet dengan benda magnetis.

Magnet alam adalah sejenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan bahannya dari besi atau baja.

Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepaskan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.
- b. Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.
- c. Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

B. Kerangka Teori

Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berpikir kritis dan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa. Siswa menyelidiki dengan cara menemukan informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan dan pembelajaran dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan inkuiri adalah.

1. Penggunaan fakta sebagai evidensi

2. Permasalahan yang akan dikaji harus sesuai dengan daya nalar siswa
3. Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa
4. Suasana pembelajaran harus terbuka dan mengundang siswa berdiskusi
5. Partisipasi setiap siswa dalam pembelajaran
6. Fasilitas dan sumber belajar yang efektif.

Jika syarat penggunaan pendekatan inkuiri di atas terpenuhi, maka pembelajaran IPA yang sesuai tuntutan KTSP akan tercapai. Sehingga potensi yang ada pada siswa dapat dikembangkan dan siswa dapat merasakan arti pentingnya sebuah pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri adalah:

1. Mengadakan orientasi

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyampaikan topik dan tujuan yang hendak dicapai
- b. Menjelaskan pokok kegiatan yang akan dilakukan siswa
- c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti siswa

2. Merumuskan masalah yang sesuai topik permasalahan

- a. Guru menjelaskan konsep dari pokok bahasan tersebut
- b. Guru mengajukan permasalahan yang akan diselesaikan siswa

3. Merumuskan masalah

Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang rumusan masalah yang ditemukan pada bagian sebelumnya. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya, karena perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan bersifat rasional dan logis.

4. Mengumpulkan Informasi

Siswa menemukan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis, pada tahap ini guru membimbing siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi.

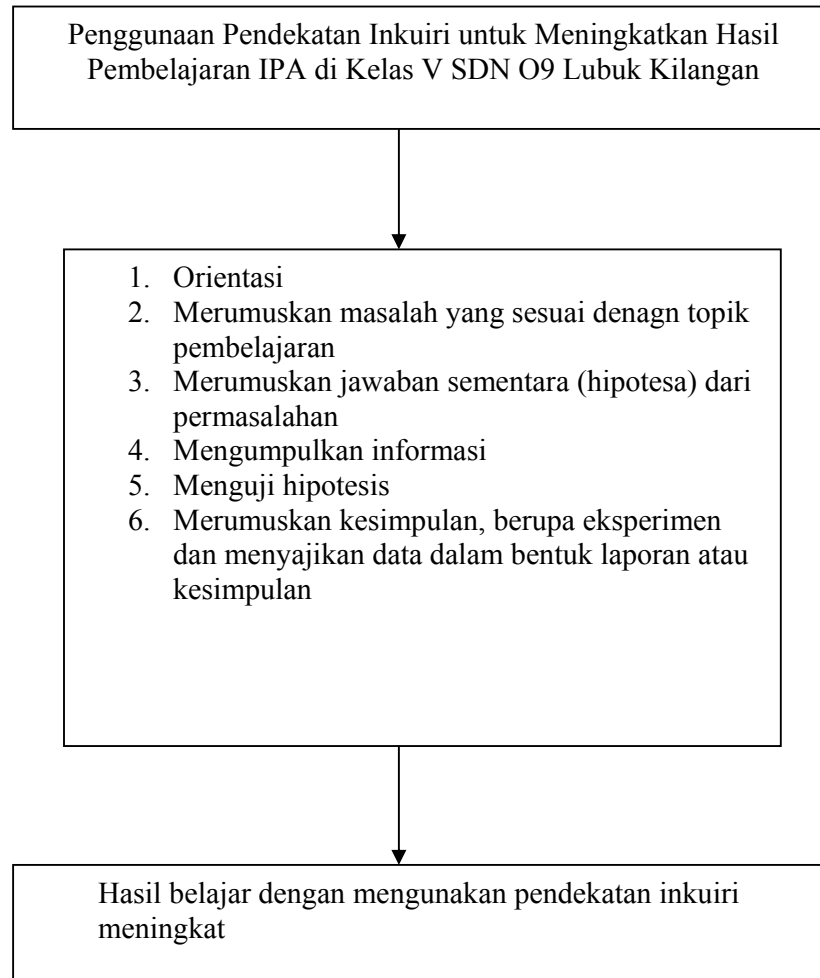
5. Menguji hipotesa

Siswa menyesuaikan data yang diperoleh sesuai data atau informasi berdasarkan data yang dikumpulkan. Siswa menguji hipotesa serta mengembangkan kemampuan berpikir rasional, aritnya kebenaran jawaban yang diberikan tidak berdasarkan argumentasi, akan tetapi dari data yang dikumpulkan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6. Merumuskan Kesimpulan berupa Eksperimen dan Menyajikan Data Dalam Bentuk Laporan atau Kesimpulan

Pada tahap ini siswa mengambil kesimpulan dari pemecahan masalah yang relevan untuk selanjutnya didiskusikan.

Kerangka Konseptual Penelitian



Bagan 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan siswa pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 09 Lubuk Kilangan Padang, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menyelenggarakan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Proses pembelajaran diawali oleh kegiatan perencanaan. Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran

IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri (3) menyusun instrumen observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/ lembaran observasi, dan (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Perencanaan menghasilkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebagai berikut; Kegiatan awal pembelajaran dimana terdapat tahap inkuiri yang pertama yaitu tahap orientasi yang meliputi (1) mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yang pendukung proses pembelajaran, (2) memulai kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan situasi dan kondisi kelas untuk mengikuti proses pembelajaran, (3) menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran gaya magnet yang akan dilaksanakan, membagi siswa dalam beberapa kelompok serta membagi alat dan bahan untuk persiapan melakukan percobaan.

Kegiatan inti pembelajaran dimana terdapat tahap-tahap inkuiri yang berikutnya yang meliputi (1) tahap merumuskan masalah yang terdiri dari kegiatan (a) menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya dalam bentuk percobaan sederhana, (b) menggali pemahaman siswa tentang percobaan yang dilihatnya, (c) mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari percobaan yang dilihatnya, (d) membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, (2) tahap merumuskan dugaan sementara(hipotesis), dimana pada tahapan ini terdapat kegiatan menggali

pengetahuan siswa tentang rumusan masalah yang diajukan dengan menuntun siswa mengemukakan dugaan sementara yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, (3) tahap mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, yang terdiri dari kegiatan (a) membagikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) pada siswa dan meminta, membimbing, serta mengarahkan siswa untuk menyelesaikan LKS dengan melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah kerjanya, (b) menuntun siswa melakukan kerja kelompok dengan saling bekerjasama dan teliti, dan (c) menuntun siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi LKS., serta (4) tahap merumuskan kesimpulan yang terdiri dari kegiatan (a) menggali pemahaman siswa untuk mengemukakan pendapat dalam mengambil kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukannya, (b) menuntun siswa membuat kesimpulan secara sistematis dan (c) meminta siswa untuk menyajikan hasil diskusi kelompoknya kedepan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Kegiatan akhir pembelajaran adalah penutup berupa (1) membimbing dan mengarahkan siswa untuk merangkum materi proses pembelajaran yang dilaksanakan dan (2) mengadakan evaluasi.

Dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran di atas, terdapat kegiatan penilaian. Penilaian pembelajaran yang dilakukan terdiri dari (a) penilaian proses dan (b) penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menggunakan dua aspek yaitu aspek penilaian afektif dan aspek penilaian psikomotor. Penilaian hasil dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran gaya magnet. Pengukuran dapat dilakukan dengan

menggunakan penilaian kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan inkuiri pada jenjang kelas lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo
- Ardhana. 2008. *Pengumpulan Data Kualitatif* (<http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/H157>, diakses 10 April 2011).
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasia Kompetensi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Depdikbud. 1997. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud.
- Maslichah asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Setia
- M. Ngalim Purwanto. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Sinar Baru
- Munandir, 1999. *Evaluasi dan Penelitian Tindakan*, Malang: FIP-IKIP Malang.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Philip. 2008. *Perbedaan Pendekatan, Strategi dan Metode Mengajar* (dalam <http://banjarnegarambs/2011/02/metode-mengajar.html/pdf/online>. diakses Sabtu 10 April 2011)
- Ritawati Mahyudin, Yetti Ariani.(2007). *Hand Out Mata Kuliah Metodologo Penelitian Tindakan Kelas*. Padang:FIP
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. (1997). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara